

Program Kebun Pekarangan Rumah

Mildayanti¹, Dwiyantri², Asriyani Amrullah³, Siti Nardiyah Muhrami⁴, Muh. Irshan Sachir⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ¹mildayanti@unm.ac.id, ²dwiyantri.unm@ac.id, ³asriyani.amrullah@unm.ac.id, ⁴sitinardiyah@unm.ac.id,

⁵irshan@unm.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 23-07-2025

Accepted : 28-08-2025

Published : 15-09-2025

Keywords:

Home Garden

Food Security

Agroecology

Community Empowerment

Sustainable Agriculture

Abstract

The Home Garden Program in Dusun Bancee, Poleonro Village, Libureng Subdistrict, represents a community-based intervention aimed at improving local food security, promoting sustainable land use, and strengthening household economic resilience. This initiative encourages the productive use of residential yard space by cultivating vegetables, fruits, medicinal plants (TOGA), and spices. The program adopts a participatory and educational approach, involving regular training, technical workshops, and field assistance. Initial outcomes indicate significant improvements in residents' gardening skills, better dietary patterns through access to fresh produce, and reduced household food expenses. Moreover, it fosters social values such as mutual cooperation and independence through collective gardening efforts. Environmentally, the program enhances awareness of organic farming practices and supports local biodiversity conservation. Beyond improving quality of life, it serves as an innovative and replicable model of sustainable home garden management for other rural communities. The program's success highlights how agroecology-based local approaches can provide practical, impactful solutions to food, economic, and environmental challenges at the village level.

Abstrak

Program Kebun Pekarangan Rumah di Dusun Bancee, Desa Poleonro, Kecamatan Libureng merupakan bentuk intervensi berbasis masyarakat dalam rangka peningkatan ketahanan pangan lokal, pemanfaatan sumber daya lahan secara berkelanjutan, dan penguatan ekonomi rumah tangga. Program ini mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dengan menanam berbagai komoditas seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga (TOGA), serta rempah-rempah. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, mencakup penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan lapangan secara berkala. Hasil awal pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan warga dalam bercocok tanam, perbaikan pola konsumsi gizi, serta pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dapur harian. Selain itu, program ini memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kemandirian melalui kerja kolektif dalam pengelolaan kebun. Dari aspek lingkungan, terjadi peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pertanian organik dan pelestarian keanekaragaman hayati lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi model inovatif dalam pengelolaan pekarangan rumah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendekatan lokal berbasis agroekologi mampu menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan pangan, ekonomi, dan lingkungan di tingkat desa.

Kata Kunci: Kebun Pekarangan, Ketahanan Pangan, Agroekologi, Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian Berkelanjutan, Ekonomi Rumah Tangga.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi sekaligus pandemi ekonomi, ketahanan pangan menjadi masalah penting. Ini terutama berlaku di tengah peningkatan harga bahan pangan dan ketidakpastian pasokan. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun produktif adalah salah satu solusi terintegrasi dan efektif yang mulai diperkenalkan. Model ini telah terbukti secara ilmiah dan praktis untuk meningkatkan gizi, mengurangi stunting. Komang Ariyanto (2023) menyatakan bahwa penggunaan kebun pekarangan rumah terbukti efektif dalam memerangi tantangan stunting dan kemiskinan pada skala lokal. Melalui

pendekatan kualitatif dan kajian pustaka, Ariyanto menemukan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sekaligus mengurangi beban pembiayaan pangan ketika lahan pekarangan dimanfaatkan secara optimal.

Ini diperkuat oleh penelitian lapangan lainnya. Fransiska Yasinta Sao dan rekannya (Universitas Nusa Nipa) menemukan bahwa budidaya sayuran berbasis sumber daya lokal yang ramah lingkungan jurnal adalah strategi penting untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). komprd.com. Meskipun demikian, Zulfikar, Zuliatin, dan Azizah (2020) menemukan bahwa pelatihan hortikultura dalam KRPL mampu meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga secara signifikan. 80 persen peserta memiliki kemampuan untuk mengelola media tanam dan kesadaran gizi sebesar 100 persen.

Program kebun pekarangan juga menunjukkan keuntungan sosial dan teknis. Dani et al. (2025) di Desa Karang Muncang, Kuningan, menemukan bahwa bimbingan teknis (Bimtek) dalam penggunaan pekarangan berhasil meningkatkan kemampuan budidaya peserta hingga 16 poin. Ini menunjukkan bahwa intervensi dalam mendukung gizi dan mengurangi risiko stunting berhasil di UNMA eJournal. Sebaliknya, Suharyono dan Prayitno (2023) mengamati bahwa program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga, mengajarkan keterampilan bertanam, dan membuat lingkungan yang menyenangkan. Dikutip dari Pemdes Sumber Jaya (2024) mengemukakan bahwa Program Pemanfaatan Pekarangan Lestari dapat menjadi solusi jangka panjang bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan. Upaya ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kemandirian dan partisipasi masyarakat. Wahyuni & Pratama (2020).

Kebun pekarangan memiliki manfaat yang diakui secara internasional, bukan hanya dalam konteks lokal. Kebun komunitas, juga dikenal sebagai kebun komunitas, dapat meningkatkan keamanan pangan, pola makan, kesehatan fisik dan psikososial, serta ikatan komunitas BioMed Central, menurut sebuah tinjauan sistematis yang dilakukan oleh BMC Public Health (2022). Ini menunjukkan bahwa meskipun fokus program adalah pekarangan rumah, prinsipnya sesuai dengan dinamika kebun komunitas: sebagai sumber makanan, kesehatan, dan kebersamaan sosial. Program Kebun Pekarangan Rumah merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di tingkat rumah tangga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang optimal, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri sekaligus memperkuat sistem pangan lokal.

Tujuan Kegiatan

Dikutip dari Badan Pangan Nasional (2018) menyatakan bahwa memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Dusun Bance'e, diantaranya:

- a) Meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan dan sayuran
- b) Memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui produksi mandiri
- c) Mengembangkan pola konsumsi sehat dengan sayuran segar dari kebun sendiri
- d) Membangun semangat gotong royong dan kerjasama dalam pengelolaan kebun bersama
- e) Memberikan edukasi tentang teknik bercocok tanam yang baik dan benar

Sasaran Kegiatan

Masyarakat Dusun Bancee, Desa poleonro, Kecamatan Libureng, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian pekarangan.

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Lokasi: Dusun Bance'e, Desa poleonro, Kecamatan Libureng
Waktu: Jum'at, 18 Juli 2025
Durasi: Program berkelanjutan dengan pendampingan berkala

Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Edukasi

- a) Penjelasan konsep kebun pekarangan rumah
- b) Manfaat dan potensi ekonomis tanaman pekarangan
- c) Teknik budidaya yang ramah lingkungan
- d) Praktek Langsung

- e) Persiapan lahan dan media tanam
- f) Pembuatan bedengan dan sistem irigasi sederhana
- g) Penanaman bibit sayuran dan tanaman pangan
- h) Pemasangan struktur pendukung (ajir, trellis)

2. Pendampingan Berkelanjutan

- a) Monitoring pertumbuhan tanaman
- b) Bimbingan teknis perawatan
- c) Evaluasi hasil panen

Jenis Tanaman yang Dikembangkan

Berdasarkan observasi lapangan, jenis tanaman yang dikembangkan meliputi:

- a) Sayuran hijau (kangkung, bayam, sawi)
- b) Tanaman merambat (kacang panjang, timun, labu)
- c) Tanaman bumbu (cabai, tomat, kemangi)
- d) Tanaman obat tradisional
- e) Tanaman buah-buahan (pepaya, pisang)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, sangat tinggi dalam mengikuti program ini. Terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman yang dilakukan secara bergotong royong. Dikutip dari Jabir (2024) menyatakan bahwa berkat semangat gotong royong dan dorongan dari beberapa tokoh masyarakat, warga mulai menyadari potensi tersembunyi yang ada di depan mata mereka. terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok warga dalam pelaksanaan teknik budidaya sayur dan tanaman obat, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganeekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapatan keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran tersebut. Hal ini membuat lingkungan sekitar kegiatan menjadi lebih bersih dan hijau, dan kelompok warga dapat memenuhi kebutuhan sayur dan tanaman obat di sekitar tempat tinggalnya (Suharyono : 2022). Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi warga, penghematan pengeluaran rumah tangga, serta terbentuknya kebun produktif. Kegiatan ini terbukti efektif memperkuat ketahanan pangan dan semangat gotong royong masyarakat Desa Denatana. Maria Aneti,etl (2025)

1. Kondisi Kebun Pekarangan

Sitinjak (2024) Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup. Pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, sehingga pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan dapat dikurangi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika produksi bahan pangan berlimpah terutama sayur-sayuran yang higienis dan sehat bagi keluarga.

2. Infrastruktur Pendukung

Telah tersedia sistem naungan sederhana menggunakan bambu dan terpal, Jalur akses yang memadai untuk kegiatan berkebun, Sistem irigasi sederhana untuk penyiraman tanaman

3. Kondisi Tanaman

Pertumbuhan tanaman menunjukkan kondisi yang baik, Variasi jenis tanaman cukup beragam, Pemanfaatan ruang vertikal optimal dengan sistem trellis. Triawan (2022) Pekarangan merupakan lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif terutama untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi bagi si pemilik.

Dampak Positif

1. Aspek Ekonomi

- a) Penghematan pengeluaran untuk kebutuhan sayuran harian
- b) Peningkatan nilai gizi konsumsi keluarga
- c) Potensi pengembangan untuk skala ekonomi rumah tangga

2. Aspek Sosial

- a) Penguatan solidaritas dan kerjasama antar warga
- b) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bertani
- c) Terciptanya ruang diskusi dan sharing pengalaman

3. Aspek Lingkungan

- a) Pemanfaatan lahan yang lebih produktif
- b) Penerapan prinsip pertanian ramah lingkungan
- c) Peningkatan kualitas lingkungan sekitar rumah

Tantangan Dan Kendala

1. Kendala Teknis

- a) Keterbatasan pengetahuan tentang hama dan penyakit tanaman
- b) Kebutuhan akan bimbingan teknis yang berkelanjutan
- c) Ketergantungan pada kondisi cuaca dan musim

2. Kendala Non-Teknis

- a) Keterbatasan waktu masyarakat untuk perawatan intensif
- b) Kebutuhan modal untuk pengembangan infrastruktur
- c) Perlu komitmen jangka panjang untuk keberlanjutan program

Rekomendasi Dan Tindak Lanjut

1. Peningkatan Kapasitas

- a) Pelatihan lanjutan tentang teknik budidaya modern
- b) Edukasi pengendalian hama dan penyakit tanaman
- c) Workshop pengolahan hasil panen

2. Pengembangan Infrastruktur

- a) Perbaikan sistem irigasi
- b) Penambahan fasilitas penyimpanan alat dan pupuk
- c) Pembuatan kompos komunal

3. Pembentukan Kelembagaan

- a) Pembentukan kelompok tani pekarangan
- b) Sistem sharing pengetahuan antar anggota
- c) Koordinasi dengan pemerintah desa untuk dukungan program

4. Tindak Lanjut

- a) Monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan kebun
- b) Fasilitasi akses terhadap bibit unggul dan sarana produksi
- c) Pengembangan jaringan kerjasama dengan instansi terkait
- d) Dokumentasi best practices untuk replikasi di daerah lain

4. PENUTUP

Program Kebun Pekarangan Rumah di Dusun Bancee, Desa Poleonro, Kecamatan Libureng telah menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya kaum perempuan, menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat. Keberlanjutan program ini memerlukan komitmen dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah desa, maupun instansi terkait. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan menjadi model bagi daerah lain. Program ini merupakan bentuk kerjasama masyarakat dengan fokus pada konsumsi bersama dan tidak untuk tujuan komersial, sesuai dengan prinsip gotong royong dan ketahanan pangan komunal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Komang. (2023). *Kebun Pekarangan Rumah: Menghadapi Stunting dan Kemiskinan di Tingkat Lokal*. JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia, 4(1), 55–61. DOI:10.33830/jiapi.v4i1.121.
- Bhara, M. A. K., Engi, E. ., Kaka, A. A., Etl. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Program 3K (Kebun) Di Desa Denatana, Kabupaten Ngada*. Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata, 3(3), 172–178.
- Cahyanto, Triawan Adi; Murwanti, Retno. *Pembinaan Budidaya Pertanian Berbasis Smart Vertical Farming Untuk Pemanfaatan Lahan Sempit Di Daerah Perumahan*. Integritas : Jurnal Pengabdian, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 155-164, Mar. 2022. Issn 2615-0794. Available At:
- Dani, U., Jarkasih, A., Setiawan, A., & Nur, H. R. (2025). *Bimbingan Teknis Ketahanan Pangan (Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan Keluarga sebagai Strategi Mengurangi Prevalensi Stunting di Desa Karang Muncang)* BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 2891–2907. DOI:10.31949/jb.v6i3.14821
- Hakim, Tharmizi; Sulardi; Harianto. (2022). *The Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Program Ketahanan Pangan*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(5). DOI:10.31849/dinamisia.v7i5.15582.
- Sao, Fransiska Yasinta; Bara, Jeane Claudia; Grengan, Fransiska Dua; Nggoro Oro, Paskalis Agung; Leong, Aleksius. (2023). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka*. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. DOI:10.57218/jompaabdi.v3i3.1159.
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Linda Reni, Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., Hotman Tuah, Januari Rizky, Sitinjak, I. Y., & Sitinjak, H. (2024). *Pemanfaatan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Gizi Sehat Keluarga Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Di Masyarakat Sekitar Gmi Banuh Raya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(2), 370-380. <https://doi.org/10.36985/d30jw66>
- Suharyono, E. ., & Prayitno, R. S. (2022). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bendan Duwur*. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1611–1616. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7186>
- Suharyono, Eko; Prayitno, Ryantoko Setyo. (2023). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Ketahanan Pangan di Kecamatan Bendan Duwur*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat. DOI:10.31004/cdj.v3i3.7186.
- Wahyuni, S., & Pratama, I. (2020). *Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Sayuran*. Jurnal Agrosains Dan Teknologi, 5(2), 77–83.
- Zulfikar, Z.; Zuliatin, I.; Azizah, W. F. (2020). *Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Sistem Tanam Hortikultura di Pekarangan Rumah*. Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 20–24. DOI:10.32764/abdimasper.v1i1.1018.
- <https://badanpangan.go.id/blog/post/pemberdayaan-pekarangan-pangan>
- <https://bontokaddopepe.digitaldesa.id/berita/kebun-di-pekarangan-inovasi-hijau-desa-bontokaddopepe>
- <https://pemdessumberjaya.com/index.php/artikel/2024/8/22/program-pemanfaatan-pekarangan-lestari-p2l-meningkatkan-ketahanan-pangan-dan-kesejahteraan-masyarakat>